

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sayyid Qutb, sarjana muslim asal Mesir mencoba menyadarkan para pembaca tentang metode pemaparan kisah dalam al-Qur'an. Melalui bukunya *Taṣwir al-Fanniy fi al-Qur'an*. Mula-mula beliau membahas *i'jaz*, di mana cara al-Qur'an melemahkan pembacanya adalah dengan cara ilustrasi yang nyata dan imajinatif, sekaligus alur yang mampu mengaduk-aduk dan mencapai pada puncak klimaks. Sehingga al-Qur'an benar-benar menguasai kondisi jiwa dan mental pembacanya. Kemudian beliau membahas tentang kisah. Kisah dipaparkan dengan gambaran yang imajinatif, dapat dirasakan langsung sampai indra, dan tentu tak luput dari pesan keagamaan.
2. Kisah Nabi Sulaiman dalam pemaparannya, menggunakan gaya bahasa yang indah. Juga mampu menggambarkan tiap episode dengan sangat sempurna layaknya drama yang terlihat nyata dalam imajinasi pembaca. Penggambaran tokoh dibangun melalui berbagai cara baik secara langsung maupun melalui percakapan, sehingga pembaca dengan mudah menangkap hikmah/ pesan dari kisah tersebut. Adapun pesan-pesan yang disampaikan meliputi syukur, cinta, kepemimpinan, kedisiplinan, dan setauhidan.

B. Saran-saran

Pembahasan pada skripsi ini membahas kajian stilistika pemaparan sebuah kisah dalam al-Qur'an, yaitu kisah Nabi Sulaiman. Dalam hal ini saya menyarankan para peneliti selanjutnya agar menaruh perhatian pada kajian:

1. Stilistika pada ayat-ayat al-Qur'an dalam berbagai tema baik kisah, hukum, ekonomi, pendidikan, politik dan lain-lain, yang lebih mendalami kajian wacana/ bahasa.

2. Kajian stilistika terhadap al-Qur'an ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian kebahasaan lainnya seperti semantik, semiotik dan hermeneutika.

C. Penutup

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan mendapat ridha dari-Nya.